

**PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DENGAN  
METODE 50/30/20 DI DUSUN EYAT KANDEL**

Dwi Purnami<sup>1\*</sup>, Ni Made Arini<sup>2</sup>, A.A Gede Oka<sup>3</sup>, I Komang Widya Purnama Yasa<sup>4</sup>

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>1234</sup>

**Kata Kunci :** IRT, Metode 50/30/20, Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi

Corespondensi Author:  
[dwipurnami414@gmail.com](mailto:dwipurnami414@gmail.com)

DOI :  
[10.32502/suluhabd.v7i2.1174](https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.1174)

**Abstrak** : Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif melalui penerapan metode 50/30/20. Metode ini membagi pendapatan menjadi tiga kategori utama, yaitu 50% dialokasikan kebutuhan pokok, 30% dialokasikan bagi keinginan, dan 20% dialokasikan bagi tabungan atau investasi. Kegiatan berlangsung selama 45 hari dengan dua kali pertemuan mencakup penyampaian materi serta diskusi, dan praktik serta evaluasi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki metode pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga pengeluaran sering tidak terkendali dan tabungan kurang optimal. Pelatihan yang diberikan tidak hanya menekankan pada konsep pembagian pendapatan, tetapi juga keterampilan praktis dalam membuat pembukuan sederhana sesuai dengan proporsi metode 50/30/20. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan, peserta dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan keluarga secara lebih disiplin. Peserta ,mulai mampu memantau arus kas, membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan, serta menekankan risiko pemborosan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis literasi keuangan yang bersifat praktis dapat menjadi pendekatan perekonomian keluarga secara berkelanjutan.

**PENDAHULUAN**

Bagi sebagian besar keluarga, mengelola keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan setiap saat. Hal ini penting dilakukan karena dengan pengelolaan keuangan yang baik keluarga dapat mengetahui sejauh mana tingkat pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup secara terencana. Ketika keuangan tidak dikelola secara bijak, berbagai masalah finansial seperti utang berlebihan, gaya hidup konsumtif, dan ketidakmampuan menabung bisa muncul dan mengganggu kestabilan rumah tangga.

Masalah keuangan dalam rumah tangga sering menjadi salah satu penyebab utama perceraian. Agar hubungan tetap harmonis, diperlukan keterbukaan antara pasangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Istri tidak hanya berperan dalam mengurus anak, memasak , dan mengelola rumah, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur keuangan keluarga. Banyak suami yang mempercayakan seluruh penghasilannya kepada istri sebagai bentuk keyakinan bahwa hal tersebut dapat menciptakan kestabilan finansial dalam rumah tangga (Ayuning Puri et al., 2022).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan pemantauan sumber daya finansial agar tujuan finansial dapat tercapai. Meskipun konsep ini relatif mudah dipahami, praktiknya sering kali diabaikan sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan keuangan keluarga. Apabila dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan akan membantu keluarga memenuhi kebutuhan sekaligus mencapai target finansial secara lebih terarah. Dalam konteks rumah tangga, peran tersebut umumnya diemban oleh ibu rumah tangga, yang tidak hanya mengatur kebutuhan sehari-hari, tetapi juga bertanggung jawab menjaga stabilitas finansial keluarga. Oleh karena itu, keterampilan dan wawasan yang memadai dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar kebutuhan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi secara optimal (Indania et al., 2024). Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai suatu tindakan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan kestabilan serta mencapai target finansial keluarga di masa depan (Astuti handayani et al., n.d.).

Dalam praktiknya, tiga kategori perilaku yang menjadi fokus dalam pengelolaan keuangan adalah perilaku menabung, perilaku belanja, dan perilaku investasi. Namun demikian, masih banyak keluarga yang belum memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi secara baik, semenatara pengeluaran konsumsi sering tidak terkendali. Akibatnya, ketidak seimbangan dalam pengelolaan keuangan dapat memicu permasalahan ekonomi dalam rumah tangga (Clarence & Pertiwi, 2023). Selain itu

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan stabilitas finansial bagi keluarga. Di era modern, kebutuhan hidup semakin beragam dan kompleks, sehingga perencanaan keuangan yang baik menjadi kunci dalam menghindari permasalahan ekonomi, seperti utang berlebihan atau ketidakmampuan menabung. Namun, masih banyak Ibu rumah tangga yang belum memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga sulit dalam mencapai keseimbangan antara kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Sejalan dengan pentingnya pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan agar individu mampu mengatur dan mengendalikan keuangan secara bijak.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014), Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku individu guna meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara efektif demi mencapai kesejahteraan (Azizah, 2020).

Dalam konteks ini, berbagai teori perilaku dapat membantu menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan finansial. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa niat seseorang dalam bertindak termasuk dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut serta dukungan sosial di sekitarnya (Hale, 2002). Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan bahwa perilaku finansial seseorang juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, norma sosial, dan persepsi terhadap kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Berdasarkan teori ini, motivasi internal individu menjadi faktor kunci yang mempengaruhi perilaku seseorang, karena dorongan keinginan tersebut mendorong individu untuk berusaha secara maksimal dalam mewujudkan dan melakukan suatu tindakan (Mahyarni, 2013). Selain itu, Teori Prospek yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky pada awal 1980-an menggambarkan bahwa individu cenderung membuat keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan, bukan hanya nilai akhir yang diperoleh. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian individu lebih berhati-hati dalam menabung dan berinvestasi (Apriliani, 2024). Selaras dengan itu, Teori Antribusi menunjukkan bahwa seseorang akan mengevaluasi perilakunya terhadap risiko untuk menghindari kemungkinan kerugian dalam pengambilan keputusan finansial (Cristanti, 2011). Pemahaman terhadap teori-teori tersebut menjadi landasan penting dalam membangun literasi keuangan, karena membantu individu, khususnya Ibu Rumah Tangga, memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mengatur keuangan keluarga

Melalui pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengelola pengeluaran, mengatur tabungan, dan membuat keputusan investasi yang bijaksana, seorang dapat membangun fondasi finansial yang kuat, mengurangi stress terkait uang, dan meraih kebebasan finansial yang diinginkan. Urgensinya terletak pada kemampuan dalam mengendalikan arus keuangan agar tidak

hanya mencukupi kebutuhan saat ini tetapi juga memberikan perlindungan dan kestabilan di masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Menanggapi tantangan tersebut

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah metode 50/30/20, yang diperkenalkan oleh *Elizabeth Warren dan Amelia Tyagi dalam buku All Your Worth* (2005). Metode ini menawarkan pendekatan sederhana namun efektif dalam mengatur pendapatan keluarga melalui pembagian kedalam kategori utama : 50% dialokasikan bagi kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan esensial seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan biaya dasar lainnya yang tidak dapat di hindari. Kemudian 30% dialokasikan bagi keinginan, yaitu sebagian pendapatan dapat digunakan bagi pemenuhan gaya hidup seperti hiburan, rekreasi, atau pembelian barang non-esensial, selama tetap dalam batas yang terkendali. Sementara itu, 20% dialokasikan bagi tabungan dan investasi, termasuk dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang guna menghadapi masa depan yang lebih aman. Pembagian ini bertujuan dalam membantu individu mengelola keuangan secara lebih bijak, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, mengontrol pengeluaran pada hal yang bersifat konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung guna mencapai kestabilan finansial dan menghindari budaya boros (israf) (Achsan et al., 2024).

Penerapan metode ini juga memungkinkan keluarga dalam mengatur keuangan secara lebih terstruktur dan disiplin. Menggunakan keseimbangan antara kebutuhan, keinginan, dan tabungan, rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung, menghindari utang yang tidak perlu, serta menciptakan kondisi finansial yang lebih stabil, terutama bagi keluarga berpendapatan terbatas (Lusardi & Mitchell, 2013).

Di era modern, masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa kesalahan dalam mengelola keuangan dapat memberikan dampak serius terhadap keberlangsungan rumah tangga (Yulianti, 2016) menegaskan bahwa sebagian besar kegagalan dalam rumah tangga berakar dari praktik pengelolaan keuangan yang tidak tepat, sehingga keterampilan finansial menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap keluarga.

Dari uraian permasalahan yang ada, terlihat bahwa diperlukan sebuah program yang dapat membantu ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Eyat Kandel, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kebiasaan menabung, kurangnya pencatatan arus kas rumah tangga, serta tingginya pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan alokasi tabungan atau investasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengelolaan finansial secara terencana (OJK, 2014). Dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan keterampilan ibu rumah tangga di Dusun Eyat Kandel dalam mengelola pendapatan keluarga secara efektif dan berkelanjutan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Kegiatan ini kemudian dirancang untuk memperkenalkan serta mengimplementasikan metode pengelolaan keuangan 50/30/20 bagi ibu rumah tangga di Dusun Eyat Kandel. Metode ini membagi pendapatan ke dalam tiga kategori utama yaitu 50% dialokasikan untuk kebutuhan pokok, 30% dialokasikan untuk keinginan, dan 20% dialokasikan untuk tabungan atau investasi, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan praktis ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga, khususnya dalam mencatat keuangan, mengatur arus kas dengan tepat, dan mengendalikan pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi jangka panjang. Dengan penerapan yang konsisten, metode ini diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijak, mengurangi pemberoran, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efisien guna menghasilkan hasil yang optimal. Dalam program ini, metode yang digunakan adalah ceramah dan pelatihan yang bertujuan memperkenalkan sekaligus membina ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan keluarga dengan pendekatan 50/30/20. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa ibu rumah tangga di Dusun Eyat Kandel umumnya memiliki pemahaman terbatas terkait pengelolaan keuangan dan belum menerapkan metode yang jelas dalam membagi pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan 8 orang peserta, seluruhnya merupakan Ibu Rumah Tangga dengan rentan usia 25 hingga 45 tahun. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar peserta merupakan lulusan SMA (62,5%), diikuti oleh lulusan SMP (25%), dan lulusan S1 (12,5%). Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan sebelumnya, sehingga program ini dinilai relevan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan finansial mereka. Oleh karena itu, penerapan metode 50/30/20 diharapkan dapat membantu mereka mengatur keuangan secara lebih terarah, yakni dengan 50% dialokasikan untuk kebutuhan pokok, 30% dialokasikan untuk keinginan, dan 20% dialokasikan untuk tabungan atau investasi. Melalui penerapan ini, ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya mampu mengelola pendapatan secara lebih bijak, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga.

Tahapan yang digunakan penulis dalam program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

**a. Tahapan persiapan**

Penulis terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat di Dusun Eyat Kandel. Survei lokasi dilaksanakan dengan tujuan agar penulis dapat mengetahui mengidentifikasi permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam tahap persiapan ini penulis juga dapat melihat kemampuan dan kondisi masyarakat di Dusun Eyat Kandel setelah memperoleh informasi dan permasalahan selanjutnya penulis dapat merancang rencana untuk program kerja yang selanjutnya akan dilaksanakan di Dusun Eyat Kandel, Desa Suranadi, sehingga hasil observasi dan wawancara dilokasi bisa dijadikan acuan dan persiapan untuk menentukan program kerja individu maupun kelompok. Kemudian tahap yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu mempersiapkan materi dan bahan untuk melakukan pembinaan tentang Pengelolaan Keuangan Pada Rumah Tangga, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

**b. Tahap pelaksanaan**

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dimana pada saat pelaksanaan dilakukan selama 2 kali pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hari Pertama dilaksanakan Pada tanggal 7 Juli 2025 Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan diskusi mengenai pentingnya mengelola keuangan rumah tangga, khususnya dengan metode 50/30/20. Materi juga mencakup contoh pembukuan arus kas sederhana agar para Ibu Rumah Tangga memahami manfaat pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur. Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi diskusi di mana peserta diberikan

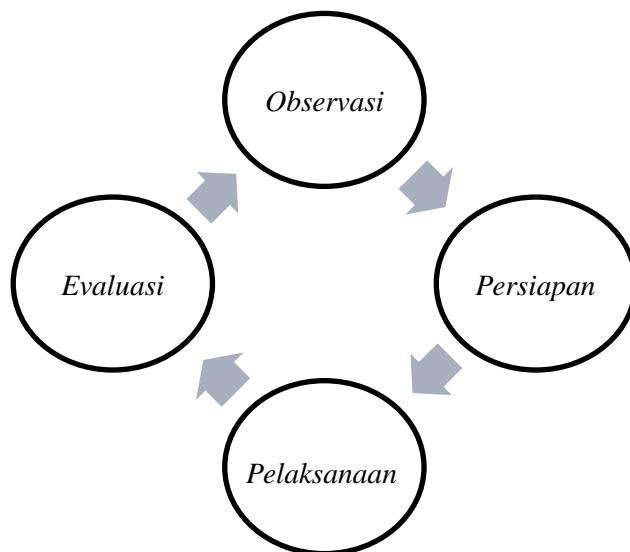
kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga mereka.

2. Hari Kedua dilaksanakan Pada tanggal 21 Juli 2025 Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembukuan sederhana menggunakan tabel pencatatan yang telah disiapkan. Para Ibu Rumah Tangga menuliskan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga mereka sesuai kategori 50/30/20. Melalui praktik ini, peserta dapat melihat secara jelas seberapa besar alokasi untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Sesi diakhiri dengan tanya jawab, sehingga peserta semakin memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai langkah untuk mengatur dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### c. Evaluasi

Tahap selanjutnya, yaitu tahap evaluasi yang dilakukan pada tahap terakhir dengan melihat dan memantau sejauh mana perkembangan serta pemahaman para Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel terhadap materi dan praktik yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan metode 50/30/20, membuat pembukuan sederhana, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara terstruktur. Evaluasi dilakukan selama praktik berlangsung, dimana penulis menilai keterampilan peserta dalam menyusun pembukuan keuangan rumah tangga berdasarkan metode 50/30/20. Selain itu, dilakukan pula tanya jawab dan diskusi refleksi untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan yang telah disampaikan, seperti kemampuan mengelompokkan kebutuhan, keinginan, serta alokasi tabungan atau investasi.

Harapannya, setelah mendapatkan pembinaan ini, para peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan dapat memiliki pencatatan keuangan yang baik, dan rapi. Dengan demikian, evaluasi ini tidak dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau kuesioner, melainkan dilakukan secara praktik langsung agar hasil yang diperoleh lebih autentik dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dapat dilihat alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarakan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut adalah metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini :

**Tabel 1. Metode Yang Digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat**

| No. | Metode    | Keterangan  |
|-----|-----------|---|
| 1.  | Observasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami permasalahan atau fenomena yang terjadi pada wilayah tersebut</li> <li>- Melihat dan memahami kondisi masyarakat setempat</li> </ul>                    |
| 2.  | Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendalami masalah serta fenoma yang terjadi</li> <li>- Memberikan pertanyaan kepada masyarakat</li> </ul>  |
| 3.  | Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan materi pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode 50/30/20</li> <li>- Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan</li> </ul>     |
| 4.  | Ceramah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyampaian materi pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga</li> <li>- Penyampaiaan materi pembagian keuangan rumah tangga dengan metode 50/30/20</li> </ul> |
| 5.  | Diskusi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesempatan kepada peserta bertanya dan pendapat</li> <li>- Memperdalam pemahaman peserta tentang materi</li> </ul>                                       |
| 6.  | Praktik   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempraktikan pengelolaan keuangan dengan membuat pembukuan keuangan. Dengan pembagian keuangan menggunakan metode 50/30/20</li> </ul>                            |
| 7.  | Evaluasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mengikuti kegiatan dengan baik</li> <li>- Mengetahui sedalam apa pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode 50/30/20</li> </ul>           |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Eyat Kandel, Desa Suranadi, yang berlangsung selama 45 hari mulai 25 Juni hingga 9 Agustus 2025, program kerja individu dilaksanakan secara intensif pada 7 Juli dan 21 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu ibu rumah tangga di Dusun Eyat Kandel memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menerapkan metode 50/30/20 dan membuat pembukuan sederhana. Melalui pembinaan ini, para ibu rumah tangga diharapkan mampu mengalokasikan pendapatan secara lebih tepat, yaitu 50% di alokasikan untuk kebutuhan pokok, 30% di alokasikan untuk keinginan, dan 20% di alokasikan untuk tabungan atau investasi. Pencatatan keuangan yang teratur dinilai penting untuk memantau arus kas rumah tangga sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga di Dusun Eyat Kandel.

Kegiatan ini juga berlandaskan pada teori literasi keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014), bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut mulai berkembang pada peserta melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengatur keuangan rumah tangga secara mandiri. Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui praktik penerapan metode 50/30/20. Penilaian dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta dalam mencatat arus kas, mengelompokkan pengeluaran sesuai kategori, serta

mengalokasikan pendapatan secara tepat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menerapkan metode dengan benar selama sesi praktik, yang sekaligus menjadi bukti adanya peningkatan literasi keuangan secara aplikatif. Berikut adalah rincian hasil dari pelaksanaan kegiatan :

### 1. Pemahaman Pentingnya Akan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel, diketahui bahwa sebagian besar belum memahami secara mendalam pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Mereka juga belum memiliki metode atau sistem pembagian pendapatan yang terstruktur, sehingga pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan tabungan kurang terkelola. Terkait permasalahan ini, pada pertemuan pertama, penulis memberikan penyampaian materi dan memfasilitasi diskusi mengenai pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menggunakan metode 50/30/20. Materi yang disampaikan meliputi pembagian pendapatan menjadi 3 kategori yaitu 50% dialokasikan bagi kebutuhan pokok, 30% dialokasikan bagi keinginan, dan 20% dialokasikan bagi tabungan atau investasi. Cummins (2009) menegaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola permasalahan keuangan menjadi salah satu faktor penting penentu kesuksesan hidup. Pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat juga krusial bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, sehingga keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap individu (Amanita Novi Yushita, n.d.). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (2010), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada pembagian pendapatan, tetapi juga menawarkan pemahaman mendasar tentang pentingnya menjaga catatan keuangan yang teratur. Penulis menggunakan *PowerPoint* sebagai media penyampaian untuk mempermudah pemahaman peserta, sehingga materi dapat tersampaikan secara efektif dan interaktif. Pada saat penyampaian materi, Para Ibu Rumah Tangga menunjukkan antusiasme tinggi, baik dalam mengikuti maupun memperhatikan penjelasan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan tanya jawab. penulis juga membimbing peserta untuk mengelompokkan kebutuhan rumah tangga sesuai prioritas, mencatat pengeluaran yang dilakukan, serta mendata pendapatan yang diperoleh, sehingga terciptanya pembukuan yang baik dan teratur. Pada sesi tanya jawab, peserta menyampaikan pertanyaan dan kendala yang mereka hadapi, yang menunjukkan tingginya semangat mereka untuk terlibat dalam kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan berjalan lancar, dan materi mengenai pemahaman pengelolaan keuangan diterima dengan baik oleh para Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel. Tujuan utama dari sesi ini adalah membekali Ibu Rumah Tangga dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan untuk mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Pada tahap ini terlihat bahwa tingkat literasi keuangan peserta meningkat, terutama pada aspek pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude) dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pengendalian pengeluaran sebagaimana ditekankan oleh teori literasi keuangan OJK.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Diskusi

## 2. Praktik Keterampilan Membuat pembukuan keuangan Rumah Tangga dengan metode 50/30/20.

Pada pertemuan kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik keterampilan dan diskusi bersama para Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, khususnya terkait penerapan metode 50/30/20 dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam praktik ini, penulis membagikan tabel pembukuan arus kas sederhana yang digunakan untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Para Ibu Rumah Tangga diarahkan untuk menuliskan secara rinci pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok, keinginan, serta tabungan atau investasi, sesuai dengan proporsi metode 50/30/20. Selain itu, penulis juga memperkenalkan penggunaan buku catatan khusus (buku besar) sebagai alat pencatatan harian agar arus kas rumah tangga dapat di pantau secara konsisten. Keigiatan ini bertujuan agar melatih keterampilan Para Ibu Rumah Tangga dalam mengelola dan mengontrol keuangan rumah tangga secara terstruktur.

Melalui pencatatan yang baik, Para Ibu Rumah Tangga dapat memperkirakan kebutuhan di masa mendatang, mengantisipasi pengeluaran tak terduga, dan menilai kemampuan finansial keluarga secara objektif. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum adanya pembinaan, sebagian besar Para Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel belum memiliki pencatatan serta metode pembagian keuangan rumah tangga mereka. Hal ini berpotensi menimbulkan pemborosan dan menyulitkan evaluasi keuangan keluarga. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan mulai menerapkan pencatatan jumlah nominal dan kategori pengeluaran. Kegiatan praktik ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan para Ibu Rumah Tangga. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pencatatan yang terstruktur untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga dan memudahkan pengambilan keputusan di masa depan.

Evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan praktik, dimana penulis menilai langsung kemampuan peserta dalam mengelompokkan kebutuhan dan mencatat arus kas. Dari hasil observasi seluruh peserta mampu menyusun pembukuan sederhana dengan benar. Hal ini menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan (skill) literasi keuangan yang mencakup kemampuan mempublikasikan pengetahuan dalam keuangan pribadi.



Gambar 3. Keterampilan Membuat Pembukuan Keuangan Rumah Tangga dengan metode 50/30/20.

## 3. Ibu Rumah Tangga Memiliki Pembukuan Keuangan dengan menggunakan metode 50/30/20.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kerja Pembinaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dengan Metode 50/30/20 di Dusun Eyat Kandel

selama 2 hari, kegiatan ini hari telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme para Ibu Rumah Tangga dalam mengikuti setiap sesi pembinaan dan kemudahan para Ibu Rumah Tangga dalam memahami materi yang disampaikan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. para Ibu Rumah Tangga tidak hanya memahami materi yang diberikan tetapi juga mampu mempraktikkan penyusunan pembukuan keuangan dengan menggunakan metode 50/30/20. Salah satu bentuknya adalah pembukuan arus kas yang mencatat pendapatan dan pengeluaran secara terstruktur berdasarkan kategori metode 50/30/20, sehingga memudahkan mereka untuk menganalisis proporsi pengeluaran terhadap pendapatan secara teliti. Pencatatan ini menjadi alat penting dalam mengelola keuangan secara efisien dan mencegah kebocoran anggaran rumah tangga.

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan kondisi ekonomi keluarga. Melalui catatan keuangan yang rapi, seorang individu dapat menilai kondisi finansialnya, merencanakan pengeluaran, serta menentukan prioritas keuangan. Mematuhi praktik keuangan yang sehat juga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan mengurangi risiko keuangan di masa mendatang. Melalui penerapan metode ini, para Ibu Rumah Tangga memperoleh pemahaman mengenai pengalokasian pendapatan untuk kebutuhan pokok, keinginan, serta tabungan atau investasi. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada kestabilan ekonomi keluarga. Dengan pembinaan ini, diharapkan para Ibu Rumah Tangga di Dusun Eyat Kandel menjadi lebih terampil dalam perencanaan anggaran, pengeloaan aset, serta penyusunan pencatatan keuangan terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil ini memperkuat teori literasi keuangan yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan akan berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga (OJK, 2014). Dengan adanya evaluasi melalui praktik langsung, diketahui bahwa seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemandirian dalam membuat pembukuan, yang menandakan peningkatan nyata dalam tingkat literasi keuangan mereka.

| Dibangun Pendekatan Rp. 9.500.000 |            | Nama Keluarga           | Pembukuan     |               |
|-----------------------------------|------------|-------------------------|---------------|---------------|
| Keluarga                          | Persentase |                         | Keluar        | Saldo         |
| Kebutuhan                         | 50%        | Makanan dan lauk-pauk   | Rp. 1.000.000 | Rp. 2.500.000 |
|                                   |            | Lisrik dan Air          | Rp. 300.000   | Rp. 1.200.000 |
|                                   |            | Kebutuhan Rumah Tangga  | Rp. 500.000   | Rp. 650.000   |
|                                   |            | Sekolah anak            | Rp. 350.000   | Rp. 300.000   |
|                                   |            | Transportasi            | Rp. 500.000   | —             |
|                                   |            |                         | Rp. 2.500.000 |               |
| Keinginan                         | 30%        | Pulsa dan paket data    | Rp. 150.000   | Rp. 1.350.000 |
|                                   |            | Makanan / Jajan di Luar | Rp. 400.000   | Rp. 900.000   |
|                                   |            | Belanja Baju, Skincare  | Rp. 300.000   | Rp. 600.000   |
|                                   |            | Hiburan / Jalan-Jalan   | Rp. 500.000   | Rp. 100.000   |
|                                   |            | Sumbangan Sosial        | Rp. 200.000   | —             |
|                                   |            |                         | Rp. 1.500.000 |               |
| Tabungan                          | 20%        | Tabungan rutin          | Rp. 400.000   | Rp. 900.000   |
|                                   |            | Dana darurat            | Rp. 250.000   | Rp. 550.000   |
|                                   |            | Investasi / Simpedes    | Rp. 250.000   | —             |
|                                   |            |                         | Rp. 900.000   |               |

Gambar 4. Hasil Pembinaan dan evaluasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dengan Metode 50/30/20

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembinaan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode 50/30/20 di Dusun Eyat Kandel telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan para Ibu Rumah Tangga dalam mengatur keuangan keluarga.

Melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, Ibu Rumah Tangga tidak hanya memahami konsep dan materi pembagian pendapatan ke dalam kategori kebutuhan pokok, keinginan, dan tabungan atau investasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk pembukuan yang terstruktur. Perubahan yang terlihat setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga mampu melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Metode ini sangat relevan untuk membantu keluarga, khususnya pada tingkat rumah tangga, mencapai stabilitas finansial, mengurangi perilaku konsumtif, serta membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya edukasi keuangan berbasis metode praktis sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga di Masyarakat.

Diharapkan para Ibu Rumah Tangga dapat terus menerapkan metode pengelolaan keuangan 50/30/20 secara konsisten serta mengupayakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran agar lebih disiplin dalam mengatur keuangan keluarga. Keluarga diharapkan mendukung dengan komunikasi terbuka mengenai perencanaan finansial sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Program pembinaan ini sebaiknya diperluas ke masyarakat lain agar manfaat peningkatan literasi keuangan semakin luas, dengan dukungan pemerintah atau instansi terkait melalui pelatihan berkelanjutan. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden atau membandingkan beberapa metode pengelolaan keuangan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan bermanfaat bagi upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, M., Khasanah, U., & Faturrokhman, M. L. (2024). *Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50 / 30 / 20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf*. 2(1), 20–27.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
- Ayuning Puri, P., Nurhasanah Universitas Siber Asia Jl Harsono, S. R., & Minggu Jakarta Selatan, P. (2022). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kel. Jatiwarna. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(6), 77–81.
- Amanita Novi Yushita. n.d. “Pentingnya Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan Pribadi.”
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 92-101.
- Apriliani, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya).
- Ajzen. 1991. “Theory of planned behaviour”. *Organization behaviour and human decision process*. 50(21)
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). Financial Management Behavior Among Students: the Influence of Digital Financial Literacy. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.9-16>
- Chotima, C. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(3), 37-51.

- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo. *Suluh Abdi*, 4(1), 1-7.
- Hale, J. L., Householder, B. J., & Greene, K. L. (2002). The theory of reasoned action. *The persuasion handbook: Developments in theory and practice*, 14(2002), 259-286.
- Indania, F., Prasetyo, W., & Putra, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *Akuntabilitas*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Mahyarni, M. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75.